

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah bisnis tentu memiliki beberapa sumber modal utama, baik untuk permulaan atau start-up maupun untuk pengembangan dan operasional perusahaan. Sumber modal bermacam-macam, ada yang merupakan hasil kerjasama dengan partner, modal dari investor, serta sumber modal lainnya misalnya melalui kredit atau hutang. Hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Sumber modal ini diperlukan untuk mendanai / membiayai keperluan perusahaan yang cukup banyak dan beragam, mulai dari keperluan untuk proses produksi, pengiriman, promosi / marketing, gaji karyawan, pengembangan produk, hingga biaya operasional seperti pembelian mesin-mesin dan perawatan mesin tersebut.

Dampak Hutang, bahwa ada utang yang digunakan untuk tujuan produktif (*good debt*) dan ada utang yang digunakan untuk tujuan konsumtif atau menutupi utang yang lama tanpa disertai dengan kemampuan untuk membayar utang tersebut (*bad debt*).

Dampak Positif yang pertama adalah Utang Memberikan *Leverage*, Utang tentunya memberikan *Leverage* (daya ungkit) yang lebih besar kepada perusahaan. Katakanlah sebuah perusahaan memenangkan sebuah proyek, namun ekuitas yang saat ini dimiliki tidak mencukupi untuk mengerjakan proyek tersebut. Maka, perusahaan tersebut bisa menerbitkan utang untuk mengerjakan proyek tersebut. Yang kedua adalah Utang Dapat Mengurangi Beban Pajak, Selain bisa membantu perusahaan untuk

memperoleh keuntungan lebih, ternyata Utang juga bisa membantu perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Utang tersebut sangat berpengaruh dalam mengurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan Undang-Undang Tahun 2016 tentang *Tax Amnesty*, utang yang berkaitan langsung dengan perolehan harta bisa mengurangi perhitungan dasar pajak yang harus dibayar. Jadi jika sebuah perusahaan memiliki utang, penghasilan yang didapat tidak seluruhnya kena pajak melainkan dikurangi terlebih dahulu dengan utang yang dimiliki.

Dampak Negatifnya Meskipun bisa mengurangi pajak, perlu diingat bahwa utang akan menimbulkan beban bunga (*interest*) yang harus dibayar di luar utang pokoknya. Terlebih apabila utang tersebut sifatnya jangka panjang, sehingga beban bunga yang harus dibayar pun akan semakin besar. Sementara utang yang sifatnya jangka pendek (dipakai untuk proyek, atau modal usaha) tidak menimbulkan beban bunga yang terlalu besar dan diharapkan akan mampu menghasilkan kas lebih besar lagi untuk menutupi utang tersebut.

Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dari pada penghematan pajak.

Sumber dana perusahaan yang berasal dari *internal* biasanya berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana *eksternal* berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri dan dana yang diperoleh dari pihak lain merupakan hutang.

Memasuki era pasar bebas (globalisasi) perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi juga mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menciptakan persaingan yang semakin tajam di dalam dunia usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu bersaing dalam dunia usaha untuk dapat bertahan hidup dan berkelanjutan (going concern) dalam bisnisnya. (Brigham Gapenski, 1996) dalam Abdul Manan (2004)

Agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang

perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengolahan perusahaan.

Pada kenyataannya, penggunaan hutang 100% sekarang ini sulit dijumpai dan menurut *trade off theory* semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dari pada penghemat pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya (Sukojo dan Soebiantoro, 2007).

Dalam menentukan kebijakan hutang, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan Manufaktur bergerak di sektor barang konsumsi ini merupakan perusahaan go public yang telah terdaftar dan menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini merupakan usaha yang menarik minat penanam modal asing, perkembangan selanjutnya dapat dilihat dengan terdaptarnya perusahaan – perusahaan yang berada di sektor barang konsumsi tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah mampu memperlihatkan keadaan keuangan yang sesungguhnya kepada masyarakat. Masing – masing perusahaan mengupayakan suatu mekanisme atau pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menaja keuntungan bagi perusahaan.

Secara empiris penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan telah banyak dilakukan seperti Hardiningsih dan Meita Oktaviani (2012) melakukan penelitian dengan judul determinan kebijakan hutang (dalam *agency theory* dan *packing order theory*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *free cash flow* dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang. profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, pertumbuhan total aset dan laba ditahan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijakan hutang.

Mersi Narita (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kebijakan Hutang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi hasil yang tidak konsisten. Terlihat dari variabel profitabilitas yang memberikan hasil berlawanan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan kajian empiris dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, hubungan dan pengaruh yang terdapat antara kebijakan hutang dan variabel variabel yang terdapat di judul.

Dalam penelitian ini, diambil 19 perusahaan dari 39 perusahaan yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah diterapkan sebelumnya. hubungan kebijakan

hutang terhadap perusahaan sektor barang konsumsi sangat erat hubungannya karena perusahaan ini membutuhkan kebijakan hutang dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Pengaruh kebijakan hutang terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sangat erat pengaruhnya, karena perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang dapat dikelola dengan baik untuk kelangsungan perusahaannya. Berikut data rata-rata semua variabel yang terdapat di perusahaan sektor consumer goods.

Tabel 1.1

Data rata – rata Kebijakan Hutang (DER), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Penjualan (SG), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2017

NO	TAHUN	DER	ROA	CR	SG	SIZE
1	2013	0,74	9,52	283,45	20,81	22,64
2	2014	0,75	8	290,68	12,98	22,60
3	2015	0,76	7,85	273,44	5,18	22,61
4	2016	0,74	8,58	294,70	11,87	22,82
5	2017	0,73	7,65	276,03	4,33	22,96

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2013 -2017

Dari tabel 1.1 di atas diketahui data rata-rata DER tertinggi pada tahun 2015 dengan 0,87 dan terendah secara bersamaan tahun 2014 dan tahun 2017. Data rata-rata ROA tertinggi pada tahun 2013 dengan angka 13,61 sedangkan terendah pada tahun 2013 dengan angka 9,90. Data rata-rata CR tertinggi pada tahun 2016 dengan angka 282,86 dan terendah tahun 2013 dengan angka 255,94. Data rata-rata SG dengan angka tertinggi 22,97 yaitu pada tahun 2013 dan terendah 4,41 pada tahun 2017. Data rata-rata SIZE tertinggi pada tahun 2017 dengan angka 23,57 dan terendah 23,22 pada tahun 2014.

Dari uraian latar belakang pemikiran dan ringkasan tabel diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan sektor Consumer Goods di BIE periode 2013 – 2017*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah *Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Kebijakan Hutang* pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* di BEI periode 2013 – 2017”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan* terhadap *Kebijakan Hutang* pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* secara parsial maupun simultan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan yang optimal atau keputusan pendanaan, baik sumber daanya berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.

2. Bagi penulis dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan* terhadap *Kebijakan Hutang* pada Perusahaan sektor *Consumer Goods*.
3. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan masukan dalam melakukan penelitian di bidang kajian yang sama dan menambahkan beberapa objek dan variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang yang belum ada pada penelitian ini

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika akan disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan penelitian selanjutnya, dan dibagi ke beberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran umum atau sejarah singkat perusahaan yaitu berupa gambaran umum perusahaan barang konsumsi yang menjadi objek penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menampilkan atau menunjukkan hasil dari penelitian dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab bagian akhir dari penelitian yang dilakukan, dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan dari penelitian yang ada.

